

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan adalah hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Secara umum kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Keadaan tersebut dapat dicapai dengan pembangunan kesehatan.

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu yang berperan dalam kualitas SDM adalah gizi yang baik, terutama untuk peningkatan gizi ibu hamil yang merupakan salah satu kelompok rentan gizi. Dimana hal tersebut terdapat dalam Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat (Kemenkes, 2015).

Masalah gizi yang paling sering ditemui pada ibu hamil adalah anemia atau defisiensi zat besi pada masa kehamilan. Anemia atau defisiensi zat besi merupakan keadaan tubuh dengan kadar hemoglobin dibawah batas normal. Keadaan tersebut terjadi karena tubuh mengalami kekurangan zat besi yang berfungsi sebagai

pembentuk hemoglobin sel darah merah. Kejadian anemia defisiensi besi memiliki resiko lebih besar untuk dialami ibu hamil. Hal tersebut dikarenakan kondisi hamil menimbulkan peningkatan volume darah dan penurunan hemoglobin (Hb) dalam tubuh. Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki kadar Hb <11gr% pada trimester I dan III atau kadar Hb <10,5gr% pada trimester II (dr. IMS Murah Manoe, 2010). Kehamilan trimester II dan III merupakan kondisi yang paling berisiko mengalami anemia dikarenakan adanya peningkatan hemodilusi. Anemia memiliki gejala seperti pusing, mudah lelah, kulit pucat, mual, peningkatan kecepatan jantung dan pernapasan. Dampak anemia defisiensi besi pada kehamilan yaitu meningkatkan risiko kematian ibu, gangguan tumbuh kembang janin/bayi, prematuritas, BBLR, dan kematian bayi. Anemia atau defisiensi zat besi pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama kematian ibu.

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia sebesar 48,9%. Ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Sementara itu, berdasarkan hasil Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2016 prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat sebesar 20% pada kehamilan trimester I, 70% pada trimester II dan III.

Maka dari itu, salah satu upaya pencegahan anemia pada ibu hamil terutama dalam hal perbaikan gizi pada masa kehamilan. Menurut Arisman (2010) dampak kekurangan gizi terhadap ibu hamil yaitu dapat menimbulkan anemia zat besi yang

banyak terdapat di Indonesia maka ibu hamil dianjurkan untuk mendapat tambahan zat besi atau makanan yang mengandung zat besi. Selain itu, dampak kekurangan gizi terhadap ibu hamil dapat terjadi kenaikan berat badan yang rendah selama kehamilan dan menimbulkan mual muntah (hiperemesis gravidarum). Mengingat besarnya pengaruh gizi terhadap kehamilan dan semua ini tidak berjalan sendiri bila keluarga, suami, masyarakat, dan ibu hamil itu sendiri memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebutuhan gizi kehamilan, dan dimana masih tingginya ibu hamil yang memiliki status gizi kurang di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Mamuroh, dkk (2019) mengenai Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi selama Kehamilan pada salah satu Kabupaten Garut, bahwa pengetahuan ibu yang baik akan menghasilkan kategori gizi yang baik juga pada ibu hamil dengan hasil sebesar 69,0%. Serta diperkuat dengan penelitian Arifin (2016) mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pleret Bantul, bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi saat kehamilan termasuk dalam kategori baik sebesar 80,6% yang berhubungan dengan kategori gizi baik sebesar 86,1%.

Perbaikan pengetahuan bagi ibu hamil dapat dilakukan dengan edukasi. Penyampaian materi edukasi memerlukan media edukasi tertentu. Salah satu media yang bisa dipilih untuk mengedukasi ibu hamil yaitu buku saku. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi gizi dengan media buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah (2018) mengenai efektivitas penggunaan media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan pendamping ASI di

Desa Kenep Kabupaten Sukoharjo, bahwa buku saku memberikan peningkatan pengetahuan gizi bagi ibu sebesar 10,3%. Hal ini diperkuat juga oleh peneliti terdahulu oleh Munawaroh, dkk (2019) mengenai Pengaruh Edukasi Buku Saku Terhadap Perilaku Asupan Zat Besi Ibu Hamil Terkait Pencegahan Anemia Defisiensi Besi, bahwa hasil edukasi dengan menggunakan buku saku terhadap peningkatan pengetahuan gizi ibu meningkat sebesar 68,9%.

Selain data penelitian terdahulu terdapat hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2020 di Desa Tambakan Kabupaten Subang, bahwa terdapat 20 orang ibu hamil 15 atau 75 % diantaranya mengalami anemia pada masa kehamilan. Hal tersebut terjadi karena ibu hamil di desa tersebut tidak mengetahui asupan gizi yang baik selama masa kehamilan serta tidak adanya media informasi yang dimiliki ibu hamil terkait gizi dan nutrisi selama kehamilan.

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, beberapa permasalahan pada masalah gizi ibu hamil adalah pengetahuan ibu yang kurang, serta diperlukannya suatu edukasi dengan menggunakan media buku saku. Sehingga peneliti tertarik mengembangkan melalui penelitian pengembangan dengan judul penelitian “Pengembangan Media Buku Saku Gizi Ibu Hamil”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah yang dirancang untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Pengembangan Media Buku Saku Gizi Ibu Hamil?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengembangan Media Buku Saku Gizi Ibu Hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui analisis pengembangan media buku saku gizi ibu hamil dengan 6 (enam) tahapan pengembangan media, yaitu:

- a. Potensi dan Masalah
- b. Pengumpulan Data
- c. Matriks Perencanaan Media
- d. Desain Produk
- e. Validasi Desain
- f. Revisi Produk I

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara praktis maupun akademis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat langsung bagi masyarakat, khususnya para ibu hamil dimana ibu hamil dapat menggunakan media buku saku gizi ibu hamil yang mana dapat meningkatkan pengetahuan serta kesehatan ibu hamil.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil. Dimana buku saku gizi ibu hamil dapat membantu petugas kesehatan dalam menyampaikan materi ataupun informasi gizi kepada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat secara Akademis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai pengalaman baru dalam penelitian, karena dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya mengembangkan media edukasi ataupun pendidikan kesehatan berupa buku saku gizi kepada ibu hamil. Penelitian ini juga memberikan pengalaman dan

keterampilan kepada peneliti dalam mengembangkan atau membuat referensi tambahan dalam pendidikan kesehatan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah mutu pendidikan di bangku perkuliahan, serta media yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh pihak kampus untuk keperluan pendidikan akademi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah variabel penelitian lain sehingga pengembangan media yang sudah dilakukan dapat diketahui lebih dalam.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjabarkan seluruh materi-materi yang tertera pada laporan penelitian, yang mana dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan penyampaian sebagai berikut:

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.5.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung berupa pengertian dari definisi yang diambil dari berbagai kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberaa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

Selain teori yang mendukung, dalam bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka konsep serta hipotesa penelitian.

1.5.3 BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan rancangan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Metodologi penelitian ini terdiri dari jenis/desain penelitian, waktu dan lokasi penelitian, definisi konseptual dan operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data, analisa data, keterbatasan penelitian, dan etika penelitian.

1.5.4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian memuat penjelasan tentang apa, bagaimana, dan mengapahasil penelitian ini diperoleh. Bagian pembahasan memuat sejumlah gagasan atau teori yang dapat dikembangkan yang disebut dengan *argument* menurut pengetahuan yang diperoleh. Pada bagian pembahasan, diuraikan mengenai pendapat peneliti setelah dibandingkan dengan beberapa teori dan penerapan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk uraian.

1.5.5 BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan simpulan mengenai hasil penelitian yang disampaikan secara sistematis dalam upaya menjawab hipotesis atau tujuan penelitian. Selain itu terdapat rekomendasi yang dibuat setelah adanya simpulan terhadap masalah yang ditemukan yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya.